

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang narasumber, yakni 3 Qari dan 2 Qariah, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis acara keagamaan, seperti Isra Mikraj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur'an, Akikah dan Tasmiyah, serta *Walimatul 'Ursy* memiliki kecenderungan penggunaan surah atau ayat tertentu yang sesuai dengan tema dan pesan acara.

Pada acara Isra Mikraj, ayat yang paling sering dibacakan adalah Q.S. *al Isrâ'*/17: 1 dan sering dikombinasikan dengan Q.S. *al Najm*/53: 1-18 atau Q.S. *al Isrâ'*/17: 78-79, karena mengandung pesan perjalanan Nabi dan perintah salat.

Pada acara Maulid Nabi Muhammad saw, ayat-ayat seperti Q.S. *al Ahzâb*/33: 21, Q.S. *al Ahzâb*/33: 40, dan Q.S. *Āli 'Imrân*/3: 144 sering dibacakan karena menggambarkan keteladanan dan peran Nabi Muhammad saw sebagai Rasulullah. Selain itu, Q.S. *al Anbiyâ'*/21: 107, Q.S. *al Ahzâb*/33: 56, dan Q.S. *al Fath*/48: 28-29 juga bisa dibacakan saat acara Maulid Nabi Muhammad saw karena ayat-ayat tersebut masih berhubungan dan memiliki relevansi dengan acara Maulid Nabi Muhammad saw.

Pada acara Nuzulul Qur'an, ayat-ayat seperti Q.S. *al Baqarah*/2: 185, Q.S. *al Isrâ'*/17: 9-15, Q.S. *al Hasyr*/59: 21-24, dan Q.S. *al 'Alaq*/96: 1-5 digunakan

karena mengandung makna tentang turunnya Al-Qur'an dan juga keutamaannya sebagai petunjuk bagi manusia.

Pada acara Akikah dan Tasmiyah , surah yang paling umum dibacakan adalah Q.S. *Ali 'Imrân*/3: 33-37 yang menceritakan kisah keluarga Imran yang bisa dijadikan panutan dan teladan, serta menceritakan tentang pendidikan anak. Pilihan lain seperti Q.S. *Luqmân*/31: 12-15 juga bisa dibacakan, karena ayat ini lebih detail menceritakan tentang cara mendidik anak. Selain itu, Q.S. Maryam/19: 1-10 juga bisa dibacakan ketika anak yang ingin *ditasmiyahkan* adalah anak laki-laki.

Pada acara *Walîmatul 'Ursy*, ayat-ayat seperti Q.S. *al Nisâ*/4: 1 dan Q.S. *al Rûm*/30: 21 dipilih karena relevan dengan makna pernikahan yaitu diciptakannya manusia secara berpasang-pasangan, serta pembentukan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang.Q.S. *al Hujurât*/49: 13 juga bisa dibacakan karena menekankan keragaman dan keharmonisan.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan ayat saat acara keagamaan, diantaranya adalah usia dan pengalaman yang memengaruhi tingkat eksplorasi dan pemahaman ayat, lingkungan keluarga dan guru yang menjadi sumber rujukan awal bagi Qari atau Qariah muda, durasi acara yang menjadi pertimbangan praktis dalam memilih ayat panjang atau pendek, kesesuaian nada bacaan dengan struktur ayat terutama dalam konteks tilawah, dan keinginan pribadi berdasarkan kenyamanan atau suasana hati saat memilih ayat.

Perlu ditekankan bahwa pemilihan ayat dalam acara keagamaan tidak harus baku atau sepenuhnya terikat dengan konteks acara yang sedang

diselenggarakan. Yang terpenting adalah terdapat minimal satu ayat yang relevan dan maknanya sesuai dengan tema acara. Setelah ayat utama yang relevan tersebut dibacakan, ayat-ayat selanjutnya boleh bersifat fleksibel, baik itu masih berkaitan dengan tema acara ataupun tidak. Selama inti pesan dari acara tersebut telah tersampaikan melalui satu ayat yang tepat, maka pemilihan ayat-ayat tambahan lainnya bisa disesuaikan dengan kenyamanan, kemampuan, maupun pertimbangan nada pada tilawah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan ayat oleh Qari dan Qariah dalam acara keagamaan di Banjarmasin mencerminkan kombinasi antara fleksibilitas, relevansi makna, dan unsur estetika dalam pembacaan ayat Al-Qur'an. Meskipun tidak sepenuhnya terikat pada tema tertentu, pemilihan ayat tetap diarahkan untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an yang bermakna dan mendukung tujuan dakwah dalam kegiatan keagamaan tersebut.

## B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan jenis acara keagamaan yang diteliti, yaitu hanya terfokus pada praktik pemilihan ayat oleh Qari dan Qariah di kota Banjarmasin dalam beberapa kategori acara tertentu. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ke daerah lain dengan latar budaya dan tradisi keagamaan yang berbeda. Selain itu, penambahan jumlah narasumber dari berbagai rentang usia, tingkat pengalaman, serta latar belakang pendidikan keagamaan juga akan

memperkaya data yang diperoleh. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas konteks jenis acara, mencakup kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum dibahas, seperti haul, khataman Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam di institusi pendidikan, atau bahkan acara-acara umum selain acara keagamaan. Dengan perluasan ini, diharapkan hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih dalam terkait pemilihan ayat Al-Qur'an dalam praktik tilawah di berbagai tradisi Islam yang berkembang di Indonesia.